

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan yang Maha Kuasa kepada setiap orang tua yang sudah diberi kepercayaan untuk menjaganya. Anak merupakan karunia terbesar dalam sebuah keluarga. Selain itu anak juga merupakan karunia suatu bangsa dan negara karena anak merupakan penerus cita-cita, kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.¹

Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Tertera dalam firman Allah Swt dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang menunjukkan perintah tersebut, adalah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹ Deza Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UM Jakarta, 2018), <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/4501>.

Berdasarkan ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan juga batu (berhala). Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka, oleh karena itu peran orang tua dan keluarga merupakan tanggung jawab terbesar bagi anak dari sejak lahir hingga tumbuh dewasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Keluarga merupakan bentuk pendidikan informal tempat terjadinya proses pendidikan yang intens dan menyeluruh.

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan figur manusia yang pertama kali dikenal oleh anak, oleh karena itu perilaku keduanya sangat mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor panutan dari orang tua menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam ingatan anak.

Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, ayah sebagai kepala keluarga yang memimpin keluarga tersebut dan bertugas untuk mencari nafkah serta melindungi keluarga dan ibu yang mengurus keperluan domestik dalam keluarga. Keluarga juga memiliki hak serta kewajiban yang harus dilakukan, orang tua memiliki kewajiban untuk merawat dan mendidik anaknya begitupun

anak memiliki hak untuk diberikan perawatan dan pendidikan yang layak oleh orang tua. Hak dan kewajiban anak di Indonesia sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak”.²

Keluarga menjadi tempat belajar pertama dan utama serta lingkungan sosial pertama anak dalam membentuk karakter dan kepribadian dalam dirinya. keluarga juga disebut sebagai sekolah pertama untuk belajar tentang agama maupun norma-norma yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, adat istiadat budaya, sebagai filterisasi pada anak ketika belajar hal-hal baru dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya.³

Rasulullah SAW bersabda:⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ
(رواه مسلم)

² Ainun Dwi Jamila, Peran Kakek dan Nenek dalam Pengasuhan Anak (Studi di Desa Sumpersalak Kecamatan Ledokomdo Kabupaten Jember), (Skripsi, Fakultas Dakwah, 2021), hal. 2

³ Ellyn Sugeng Desyanty dkk, *Peran Gender : Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia: 2021)*, hal. 7

⁴ Eko Julianto, Pola Asuh Nenek Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak (Studi Pada Anak Yang Berada Dalam Pengasuhan Nenek Di Desa Bengle. Wonosegoro. Boyolali), (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2014), hal. 15

Berdasarkan hadist diatas, dijelaskan bahwa lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak terutama dalam mengasuh, memelihara, merawat dan mendidiknya karena anak pada dasarnya adalah fitrah.

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dalam membantu dirinya.⁵ Disinilah peranan orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan pengasuhan yang diberikan.

Bentuk-bentuk pengasuhan orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu yang sudah dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu belajar makan, belajar kebersihan, belajar bermain dan bergaul serta sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk perilaku anak sejak dari kecil hingga anak dewasa. Apabila pola asuh yang diterapkan orang tua keliru, maka tidak akan terbentuk perilaku yang

⁵ Sri Samiwasi Wiryadi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang (Studi Kasus Di SLB Negeri 2 Padang)*, *Jurnal E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Vol. 3 No. 3 Padang, 2014), hal.. 737.

baik, bahkan akan menambah perilaku buruk.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua secara signifikan dapat membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.

Di Indonesia sendiri sudah terdapat aturan dalam pengasuhan anak mulai dari tujuan dan maksud pengasuhan, pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga, pengasuhan oleh orang tua asuh, syarat pengasuhan, serta yang lainnya. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak. Pada Bab III pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa “Pengasuhan oleh keluarga dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga”.⁷

Sebagian besar budaya yang ada di Indonesia memiliki sifat kekeluargaan dan kekerabatan yang sangat kuat. Tidak jarang keluarga besar masih terlibat dalam urusan rumah tangga keluarga inti. Seperti Nenek yang terlibat dalam pengasuhan anak. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti orang tua yang bekerja.⁸

Kondisi keluarga di Indonesia sangat bervariasi, tidak sedikit pasangan orang tua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pengasuhan anak

⁶ Karlinawati Silalahi, Eko A Meinarno, “*Psikologi Keluarga*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 102

⁷ *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*

⁸ Ainun Dwi Jamila, *Peran Kakek dan Nenek dalam Pengasuhan Anak (Studi di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokomdo Kabupaten Jember)*,.....hal. 4

digantikan oleh orang lain yang dikenal dengan pembantu atau *baby sitter*. Sebenarnya ada unsur keluarga yang dapat berperan dan lebih berarti menggantikan kekosongan *figure* yang harus berperan membantu anak berinteraksi. *Figure* Nenek menjadi pengasuh utama bagi anak yang penuh tanggung jawab dalam menggantikan tugas orang tua. Secara psikologis, Nenek memberikan perhatian yang penuh kepada cucunya karena sudah menjadi bagian dari dirinya.⁹ Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi keadaan dimana salah satu faktornya orang tua yang padat jadwal bekerja sehingga dengan terpaksa menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain.¹⁰

Faktor kesibukan kerja orang tua memberikan peluang besar bagi Nenek untuk menghabiskan waktunya untuk mengasuh cucunya. Dengan kondisi seperti ini, orang tua membutuhkan pengasuh sementara yang terpercaya bagi anak-anak. Selama ini figur Nenek yang banyak menjadi tumpuan utama menjadi pengasuh pengganti selama orang tua bekerja.

37% orang tua di Indonesia menyatakan bahwa yang mengasuh anak mereka ketika bekerja adalah Kakek dan Nenek. Tjaya mengatakan setidaknya kurang lebih selama delapan jam orang tua meninggalkan anaknya untuk bekerja. Namun demikian, orang tua harus menerima sebuah konsekuensi kenyataan

⁹ Diah Ayu Nora Fridayanti, Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo), (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), hal. 2

¹⁰ Fitri Handayani, Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu), (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), hal. 3

bahwa dominasi pengasuhan tidak lagi berada ditangan orang tua secara penuh, namun ada intervensi Kakek dan Nenek di dalamnya.¹¹

Saat mengasuh cucu seorang Nenek dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya, sehingga memiliki sikap-sikap tertentu dalam memelihara dan mengarahkan cucunya. Oleh karena itu pola asuh Nenek terhadap cucu kadang kala berbeda dengan pola asuh orang tua terhadap anaknya.¹² Pengasuhan oleh Nenek tentunya akan menimbulkan implikasi positif dan negatif karena gaya pengasuhan mempengaruhi kepribadian mereka saat mereka tumbuh dewasa. Oleh karena itu, dan Nenek dapat menerapkan model pengasuhan anak yang tepat dan bijak kepada cucu-cucu mereka.

Desa Muara Ninian merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Mata pencaharian warga Desa Muara Ninian bermacam-macam sebagian besarnya berkebun karet, jadi para orang tua lebih banyak menghabiskan waktu mereka di kebun karet, sehingga orang tua harus menitipkan anaknya kepada Nenek dari pagi hingga sore atau sampai orang tua pulang bekerja. Hal ini dilakukan setiap hari kecuali jika orang tuanya libur bekerja namun hal tersebut tidak dilakukan pada keluarga yang ekonominya menegah ke bawah karna tuntutan pekerjaan yang dilakukan setiap hari tanpa ada libur.

¹¹ Ninik Yulianti, *Enjoy The Sandwich Parenting Menikmati Pengasuhan Bersama Kakek Nenek*, (Jakarta, PT Gramedia, 2021), hal. 8

¹² Linda Wati, Pola Asuh Nenek Dalam Keluarga Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, (*Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fisip*, Vol. 6 Riau, 2019), hal. 3

Karena tuntutan pekerjaan yang tidak sebentar anak-anak yang ditinggal pergi bekerja oleh orang tuanya akhirnya tidak mendapatkan pengasuhan secara intensif, padahal orang tua adalah fasilitas utama dalam perkembangan anak tersebut. Sebagai gantinya, mereka diasuh oleh Neneknya.

Berdasarkan mini riset yang dilakukan pada 15 Oktober 2022, penulis melakukan sebuah mini riset ke Desa Muara Ninian untuk mengamati dan memperhatikan serta melakukan wawancara dengan Nenek H, Nenek W dan Nenek TR terhadap anak usia dini yang ditinggalkan orang tuanya pergi bekerja.

Penulis melakukan wawancara dengan Nenek H yaitu seorang Nenek dari MR yang mengasuh cucunya. Melalui wawancara yang dilakukan Nenek H menerapkan harus mengucapkan salam Ketika masuk ke rumah dan salim ketika bertemu dengan orang tua.

Wawancara yang serupa juga penulis lakukan dengan Nenek W yang mengasuh cucunya ketika orang tuanya pergi ke sawah dan berkebun karet, beliau menuturkan bahwa beliau juga menerapkan hal yang sama kepada cucunya.

Wawancara juga penulis lakukan dengan Nenek TR yang mengasuh cucunya ketika orang tuanya pergi bekerja ke rumah sakit, beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan pengasuhan seperti membaca *Bismillah* ketika makan dan mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan.

Berdasarkan banyaknya keluarga dimasyarakat sekarang yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada Nenek dikarenakan orang tua pergi bekerja dan berdasarkan uraian latar belakang di atas serta mini riset yang telah dilakukan, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Nenek yang

mengasuh cucunya dengan mengambil judul **“Pengasuhan oleh Nenek dalam Membentuk Anak Usia Dini Di RT 02 Desa Muara Ninian Kecamatan Juai Kabupaten Balangan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengasuhan oleh Nenek pada anak usia dini di Rt 02 Desa Muara Ninian Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengasuhan oleh nenek pada anak usia dini di Rt 02 Desa Muara Ninian Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan.

D. Definisi Operasional

1. Pengasuhan

Pengasuhan merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pengasuhan tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga.¹³

Pengasuhan merupakan proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak yang mencakup *nurturing*, memberi petunjuk (*guiding*) dan melindungi (*protecting*) dalam rangka mendorong dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual anak usia dini. Jadi yang dimaksudkan pengasuhan dalam penelitian ini adalah pengasuhan yang dilakukan oleh Nenek dalam membantu proses tumbuh kembang anak usia dini.

2. Nenek

Kelahiran seorang anak dalam keluarga, menyebabkan adanya Nenek, dan terbentuklah hubungan di dalam keluarga dan lintas generasi. Menjadi Nenek merupakan suatu harapan yang dinantikan, terdapat fase 'ritus peralihan' pada usia dewasa, dimana jika individu berumur panjang, maka ia bisa menjadi Nenek selama kurang lebih sepertiga dari masa hidupnya.¹⁴

Nenek merupakan orang tua dari ayah atau ibu yang memiliki anak usia dini. Hubungan Nenek dengan anak usia dini yaitu sebagai Nenek dan cucu. Jadi

¹³ Erma Hartanti, "Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung." (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), hlm, 15

¹⁴ Dinie Ratri Desinigrum dan Suryanto, "Eksplorasi identitas diri dan Peran Kakek-Nenek Sebagai Caregiver dari Anak yang Disabilitas," *Jurnal Psikologi* 18 no. 2 Oktober (2019): 137.

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cucu kandung dari Nenek yang diberikan pengasuhan oleh orang tuanya dikarenakan sedang bekerja.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai elemen, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan pengetahuan di bidang pengasuhan nenek dalam membentuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah luasnya wawasan pengetahuan penulis tentang kondisi dan situasi di lingkungan keluarga khususnya dalam pengasuhan yang digantikan oleh nenek.
- b. Bagi orang tua anak, memberikan dorongan dan semangat kepada orang tua agar lebih bersungguh-sungguh dalam mendidik dan memberikan pengawasan pengasuhan kepada anaknya.
- c. Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini memakai tiga penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan tema yang peneliti angkat, yaitu:

1. Jurnal penelitian Linda Wati, "Pola Asuh Nenek Dalam Keluarga Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu"

tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui pola asuh dan kemandirian cucu pada pola asuh nenek di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari penelitian menunjukkan pola asuh yang digunakan nenek adalah pola asuh permisif, demokrasi dan campuran.¹⁵ Persamaan penelitian kami adalah sama-sama meneliti tentang pengasuhan yang dilakukan oleh Nenek kepada cucunya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

2. Jurnal penelitian Muhammad Rizky Afif Zakaria, “Peralihan Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang tua ke Kakek Nenek” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber dan teori pengasuhan Baumrind. Informan dalam penelitian ini ada sembilan belas anggota keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda. Persamaan penelitian kami adalah peralihan pengasuhan sementara dari orang tua ke Nenek. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.¹⁶
3. Skripsi penelitian Anggi Riyanti, “Metode Pola Asuh Nenek pada Sang Cucu di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mencermati individu secara mendalam dengan metode pola asuh nene pada sang cucu di Desa

¹⁵ Linda Wati, Pola Asuh Nenek Dalam Keluarga Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau* (JOM Fisip Vol. 6, 2019)

¹⁶ Muhammad Rizky Afif Zakaria, “*Peralihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek Temporary role for children caring from parents to grandmother and grandfather*”, jurnal Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga (Dialektika Vol. 14, No. 2, 2019)

Sumbang. Hasil penelitian ini terdapat 5 metode pola asuh yang diterapkan oleh nenek. Persamaan penelitian kami adalah pengalihan pengasuhan yang dilakukan oleh Nenek kepada cucu karena beberapa faktor. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada metode pola asuh kepada cucu.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang ada didalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisikan mengenai latar belakang karena setiap permasalahan pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, fokus penelitian yaitu rincian masalah yang akan diteliti secara detail, tujuan penelitian yaitu target yang ingin dicapai didalam penelitian ini, signifikansi penelitian yakni manfaat yang bisa diambil didalam penelitian ini, definisi operasional yaitu pembatasan definisi tentang masalah yang akan diangkat agar tidak melebar, penelitian terdahulu yaitu memuat tentang penelitian yang menjadi acuan dari peneliti, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, karena dalam penelitian harus memiliki landasan atau pemikiran yang

¹⁷ Anggi Riyanti, "Metode Pola Asuh Nenek pada Sang Cucu di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas", (skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)

bisa diambil untuk menjadi patokan didalam penelitian ini, definisi teoritik, tinjauan teoritik serta kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi paparan data, penyajian data serta pembahasan atau analisis data, karena dalam bab ini data-data yang peneliti dapatkan disusun dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan masing-masing.

Bab V Penutup, pada bab ini yaitu peneliti memberikan simpulan hasil akhir pada penelitian yang dilaksanakan serta memberikan rekomendasi untuk para pembaca hasil penelitian ini.